

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit sehat dan cantik adalah dambaan setiap orang khususnya wanita, kulit mencerminkan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kulit mempunyai fungsi sebagai pembungkus tubuh, kulit dapat juga bernilai estetika; kulit tampak halus, lembut, dan berkilat. Pada keadaan tertentu kulit nampak kasar, kering bersisik dan kusam sehingga tidak menarik (Bauman, 2002). Pada suatu studi terhadap 4099 pasien geriatri di Turki, pruritus termasuk dalam lima penyakit kulit terbanyak dan dihubungkan dengan kulit kering (Yalcin 2006). Prevalensi kulit kering di Indonesia sebanyak 50 - 80% sedangkan pada beberapa negara lain seperti Brazil, Australia, Turki, dan lain lain adalah 35 - 70%. Pada divisi geriatri poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta tahun 2008-2013 kulit kering termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak (Legiawati, 2015).

Penuaan kulit dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; faktor intrinsik dan ekstrinsik (Jusuf, 2005). Faktor intrinsik penuaan kulit merupakan proses menua fisiologi yang berlangsung secara alamiah yang disebabkan berbagai faktor dari dalam tubuh itu sendiri. Salah satunya ialah penurunan fungsi *stratum corneum* hal ini disebabkan karena jumlah faktor pelembab alami yang rendah sehingga menyebabkan penurunan kapasitas mengikat air kurang lebih 75% dari normal, akibatnya *Transepidermal water loss* (TEWL) meningkat (Partogi, 2008). Selanjutnya pada usia lanjut lapisan epidermis menjadi lebih tipis dan tidak mengandung air (Bianti, 2016). Epidermis dibagi menjadi lima sublayers salah satunya yaitu *stratum basale*, dimana *stratum basale* memiliki sekitar 8% air pada epidermis (Igarashi, 2005). Sedangkan pada faktor ekstrinsik paparan sinar matahari adalah salah satu faktor utama penyebab kerusakan struktur kulit (Jusuf, 2005)

Kehilangan kadar air dan kerusakan struktur kulit pada kulit dapat diatasi dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan emolien dan

vitamin C. Emolien merupakan suatu bahan yang dapat melapisi *stratum corneum*, menutup lapisan *stratum korneum* sehingga dapat menahan terjadinya TEWL yang berlebih (Baumann, 2008). Emolien dapat ditemukan pada VCO di mana VCO memiliki sejumlah sifat yang baik terhadap kulit yaitu membuat kulit menjadi lembut dan lembab sehingga dapat menurunkan tahanan difusinya (Agero and Verallo-Rowell, 2004). Sementara itu vitamin C berperan sebagai antioksidan dan penghambat radikal bebas. Vitamin C secara alami terdapat pada bengkoang.

Pada penelitian *Effect of Mask Pack Containing Yam Bean (Pachyrhizus erosus) Extract on Skin Improvement* yang dilakukan oleh (AhReum, 2017) ekstrak bengkoang terbukti meningkatkan kadar air pada wajah terutama pada daerah dahi. Untuk mempertahankan kadar air pada kulit pada masker bengkoang dibutuhkan bahan yang bersifat emolien. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Masluhiya, 2016) menggunakan pati bengkoang dan minyak jintan hitam sebagai bahan dasar masker dan terbukti bahwa masker tersebut dapat meningkatkan kelembaban kulit dan mengurangi kerutan pada wajah dengan perlakuan sebanyak 12 kali selama 6 minggu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan adanya peningkatan kelembaban kulit dengan menggunakan pati bengkoang dan VCO sebagai masker sebanyak 12 kali perlakuan selama 4 minggu. Maka dilakukan sebuah penelitian tindakan untuk mengetahui pengaruh pemakaian masker VCO dan bengkoang terhadap kelembaban kulit. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada bahan masker dan durasi pemakaian masker, diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan efek melembabkan kulit.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kelembaban kulit wajah dengan menggunakan masker pati bengkoang tanpa VCO atau dengan VCO?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

1. Mengetahui adanya perbedaan peningkatan kelembaban kulit dengan menggunakan masker bengkoang tanpa VCO dan dengan VCO.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui pengaruh masker pati bengkoang tanpa VCO terhadap kelembaban kulit wajah
2. Mengetahui pengaruh masker pati bengkoang dengan VCO terhadap kelembaban kulit wajah
3. Membandingkan pengaruh masker pati bengkoang dan VCO terhadap kelembaban kulit wajah

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah bahwa pati bengkoang dengan atau tanpa *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan pati bengkoang dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai masker untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah.